



Analisis Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjuang Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara

Annisa Febriani, Bestlyanti, Rasti Aulia Putri

*Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar Padang Telp. (0751) 7057420*

Email: annisafebriani146@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jenis program Keluarga Berencana (KB) di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjuang Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data hasil catatan lapangan masyarakat Jorong Korong Nan Ampek yang mengikuti program KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47 pasang dan jumlah masyarakat yang mengikuti program KB sebanyak 24 orang. Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Intra-Uterine Device (IUD) dan suntik. Sedangkan jenis alat kontrasepsi yang tidak digunakan oleh masyarakat di Jorong Korong Nan Ampek adalah Metode Operasi Pria (MOP) dan implant. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan KB oleh PUS masih rendah dan belum merata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai alat kontrasepsi dari tenaga kesehatan di lingkungan masyarakat setempat dan tingkat pemahaman yang rendah mengenai program KB.

Kata kunci: Keluarga Berencana (KB), jenis program KB

PENDAHULUAN

Analisis data menurut Rijali (2019) adalah pelaksanaan praktek dengan melakukan kegiatan prapraktek untuk menyusun hal yang akan dilakukan ketika praktek dilaksanakan serta menyajikan hasil praktek dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis merupakan salah satu kegiatan untuk menyelesaikan suatu masalah setelah terlebih dahulu mengumpulkan data (Muhson, 2006). Selanjutnya, dalam melakukan analisis menurut Hastono (2001) dilakukan pengidentifikasian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga dibentuk kelompok-kelompok. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fatmawati et al. (2014) dengan menggunakan teknik pengelompokan untuk menganalisis data yang dimilikinya.

Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 Badan Pusat Statistik memperoleh data bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai tiga juta jiwa per tahun (Zuhriyah et al., 2017). Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2012 adalah 244.775.797 jiwa, berdasarkan data Badan Informasi Geospasial (BIG) (Ernawati, 2016). Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini disebabkan oleh besarnya angka kelahiran di masa lalu (Muhatiah, 2012). Sehingga, perlu adanya suatu tindakan untuk mengurangi laju



pertumbuhan penduduk agar suatu negara dapat memaksimalkan perannya. Menurut Soleha (2016) Keluarga Berencana (KB) adalah kegiatan yang berupaya meningkatkan sikap peduli untuk menciptakan keluarga kecil yang sejahtera melalui pendewasaan, pengaturan, dan pembinaan keluarga. Salah satu tujuan dari program KB adalah dapat memperbaiki kualitas suatu keluarga (Puspita, 2011). Suatu program yang ditetapkan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk mengikutsertakan masyarakat secara aktif demi tercapainya misi program tersebut (Rohim, 2016). Pelaksanaan program KB dapat membuat masyarakat lebih fokus untuk menentukan perencanaan yang dilakukan suatu keluarga untuk masa depan, berdasarkan hasil penelitian (Soleha, 2016).

Menurut Hapsari et al. (2012), salah satu cara untuk menambah kesejahteraan masyarakat adalah pelaksanaan program KB. Realisasi dari penambahan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dengan penurunan tingkat kelahiran (Dyah Pratiwi & Sariyati, 2015). Pendapat ini diperkuat oleh Ernawati (2016) yang menyatakan bahwa program ini dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk. Lebih lanjut, manfaat dari program KB yaitu membantu pemerataan penduduk sebagai langkah dari penanganan masalah kependudukan (Ayu, 2019). Program KB yang dilakukan oleh sebuah keluarga melibatkan laki-laki dan perempuan, tetapi penggunaan media KB ini lebih banyak digunakan oleh perempuan (Wajhillah & Yulianti, 2017). Pemilihan jenis alat KB yang digunakan oleh sebuah keluarga dilihat berdasarkan tingkat kesehatan keluarga tersebut (Indriani, 2018). Artinya, tidak semua jenis alat KB dapat digunakan oleh suatu keluarga, namun dilihat terlebih dahulu dari segi kesehatan calon penggunanya. Selain kesehatan, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemilihan jenis alat KB yang digunakan (Handayani & Rahmawati, 2015). Orang yang memiliki level pendidikan yang berbeda akan memilih program KB yang berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap program tersebut. Menurut Bernadus et al. (2013) usia, pekerjaan, tingkat ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, dan budaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis KB yang digunakan oleh suatu keluarga.

Berdasarkan data hasil Demografi dan Kesehatan Indonesia penggunaan pil, suntikan, implan, dan IUD mengalami pertumbuhan yang cukup pesat pada tahun 2007 (Setiadi & Iswanto, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun artikel yang berjudul “Analisis Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara”. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui penggunaan jenis program KB yang digunakan oleh masyarakat Jorong Korong Nan Ampek. Selanjutnya, diharapkan hasil penulisan artikel ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan penggunaan jenis program KB di Jorong Korong Nan Ampek. Oleh karena itu, dilakukan analisis mengenai penggunaan jenis program KB di Jorong Korong Nan Ampek. Berdasarkan latar belakang,



tujuan, dan manfaat penulisan artikel ini, maka disusun rumusan masalah, yaitu bagaimana penggunaan jenis program KB di Jorong Korong Nan Ampek?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji suatu kegiatan dan interaksi yang terdapat di dalamnya secara lebih detail (Gunawan, 2013). Data yang digunakan berasal dari data hasil catatan lapangan masyarakat Jorong Korong Nan Ampek yang melaksanakan program KB (Puspitaningtyas et al., 2020). Catatan lapangan dipilih karena menjadi salah satu alat yang digunakan untuk pengumpulan data kualitatif yang berupa tulisan mengenai observasi atau wawancara (Rijali, 2019). Selanjutnya (Elsyra & Rusnaini, 2018) mengatakan bahwa analisis data kualitatif bertujuan untuk memperoleh skema hal yang terjadi dan setelah itu data dianalisis untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi.

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 November 2021 dengan mengambil data bulan September, Oktober, dan November tahun 2021 yang didapat dari kader KB Jorong Korong Nan Ampek. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Jorong Korong Nan Ampek yang melaksanakan program KB. Penelitian dilakukan dengan mengambil tema “Pelaksanaan Program Keluarga Berencana”, oleh karena itu ditulis artikel dengan judul “Analisis Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara”. Setelah ditulis latar belakang penelitian dan dirumuskan masalah yang akan dibahas, data dikumpulkan melalui catatan lapangan yang dimiliki kader. Selanjutnya data diolah untuk mengetahui jenis program KB yang digunakan masyarakat Jorong Korong Nan Ampek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan masyarakat yang menggunakan program KB di Jorong Korong Nan Ampek tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Catatan Lapangan Penggunaan Jenis Program KB di Jorong Korong Nan Ampek

No	Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah Pengguna
1.	<i>Intra-Uterine Device</i> (IUD)	8 orang
2.	Metode Operasi Wanita (MOW)	2 orang
3.	Metode Operasi Pria (MOP)	-
4.	Kondom	2 orang
5.	Implan	-
6.	Suntik	8 orang
7.	Pil	4 orang



	Jumlah	24 orang
	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	47 pasang

Berdasarkan data tabel 1 jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat adalah IUD, MOW, kondom, suntik, dan pil. Jumlah pengguna alat kontrasepsi adalah 24 orang dari 47 PUS. Menurut (Seto et al., 2011) Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita dengan rentang usia 15 sampai 45 tahun yang berada dalam masa reproduksi. Pengguna jenis alat kontrasepsi jenis IUD sebanyak 8 orang, MOW sebanyak 2 orang, kondom sebanyak 2 orang, suntik sebanyak 8 orang, dan pil sebanyak 4 orang. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah IUD dan suntik.

IUD biasanya terbuat dari plastik, tembaga, atau perak (Pitriani, 2015). Kelebihan IUD adalah dapat bertahan sampai lima tahun, kecilnya kemungkinan lupa untuk menggunakannya, tidak mahal, dan proses pemulihan kesuburan tidak terlalu lama. Pastuti & Wilopo (2012) juga mengatakan bahwa IUD mempunyai tingkat untuk pengembalian kesuburan yang besar. Sedangkan, kekurangan dari IUD adalah menimbulkan jerawat, menyebabkan mual, menimbulkan sakit kepala, mengakibatkan vagina kering, dan tidak lancarnya menstruasi. Pendapat mengenai gangguan menstruasi bagi pengguna IUD juga disebutkan oleh Zannah et al. (2012) dalam penelitiannya yang menjadikan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung sebagai subjek. Menurut Aprillia et al. (2020) IUD lebih baik dalam hal mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya. Salah satu faktor yang penting dalam penggunaan IUD adalah dukungan dan semangat dari suami kepada istri karena pemilihan alat kontrasepsi bukan berhubungan dengan istri saja, melainkan juga permasalahan yang dipecahkan oleh pasangan (Sulastri & Nirmasari, 2014). IUD adalah alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh pasangan di dunia (Pandiangan, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur et al. (2019) yang menyatakan adanya keterkaitan antara dukungan suami dengan alat kontrasepsi yang dipilih oleh pasangan tertentu.

MOW disebut juga tubektomi yaitu memotong dan mengikat tuba falopi untuk menghambat pertemuan antara ovum dan sperma (Ayu, 2019). Program KB merupakan salah satu usaha untuk mencegah kehamilan, salah satunya yaitu MOW atau Metode Operasi Wanita yang tingkat keberhasilannya paling besar karena pada program ini dilakukan penutupan saluran telur (Forcepta & Radiani, 2017). Kelebihan dari program MOW ini adalah memiliki resiko keluhan yang rendah bagi pengguna, memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, dan hanya dilakukan sebanyak satu kali (Seto et al., 2011). Tingkat pengetahuan yang tidak memadai membuat seseorang tidak tertarik untuk menggunakan program MOW ini, tetapi ada beberapa orang yang memiliki pengetahuan yang minim tentang MOW namun tetap menggunakan program ini (Harahap, 2020). Hal ini membuktikan bahwa pemilihan jenis alat kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga ditentukan oleh status ekonomi, sikap, lingkungan, dan semangat



dari pasangan. Sedangkan kelemahan dari program MOW ini adalah hanya lebih baik digunakan bagi pasangan yang tidak ingin menambah anak lagi, dikarenakan sudah memiliki cukup atau banyak anak (Haris, 2017).

Salah satu pendukung yang penting dari kesehatan reproduksi adalah ikut sertanya pria dalam menjaga kesehatan reproduksi tersebut melalui MOP (Retno, 2011). MOP disebut juga vasektomi yaitu memotong dan mengikat saluran vas deferens untuk menghambat keluarnya cairan sperma (Ayu, 2019). Menurut Ratnawati & Azizah (2018) penggunaan MOP sebagai alat kontrasepsi masih sangat jarang digunakan karena masih rendahnya tingkat kepedulian seseorang terhadap kesehatan reproduksi. MOP masih kurang disosialisasikan oleh tenaga kesehatan setempat, sehingga penggunaannya pun kurang diminati karena tidak adanya pengetahuan yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan program ini (Sariyati, 2017). Biasanya, MOP digunakan karena seorang wanita memilih untuk tidak memakai alat kontrasepsi dengan alasan-alasan tertentu, seperti menghindari kemungkinan kegemukan, munculnya bintik-bintik merah di kulit, dan menghindari penyakit bawaan (Saragih, 2015).

Di negara Amerika dan Singapura partisipasi penggunaan alat kontrasepsi kondom lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia (Mardha, 2018). Hal yang sama juga disampaikan oleh Kamaruddin et al. (2020) dalam penelitiannya, serta menyatakan manfaat dari kondom yaitu membantu mengurangi penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), dimana ketika pemakaian alat kontrasepsi ini tidak benar dapat menimbulkan kerugian. Kamaruddin et al. (2020) juga mengatakan bahwa HIV dapat dikurangi tingkat penyebarannya dengan menggunakan alat kontrasepsi ini, tetapi penggunaannya masih jarang dilakukan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi ini tidak begitu diminati karena anggapan masyarakat bahwa sebaiknya yang mengikuti program KB adalah wanita (Mardha, 2018). Penyebab lain dari jarangya penggunaan kondom adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan mengenai kegunaan dan kelebihan dari alat kontrasepsi ini (Kamaruddin et al., 2020).

Implan adalah salah satu alat kontrasepsi yang penggunaannya dilakukan dengan menanamkan sebuah batang kecil di bawah kulit, dimana penggunaannya bisa dengan sistem lepas pasang dan ekonomis, tetapi penggunaannya masih tergolong rendah (Imroni et al., 2010). Pemakaian alat kontrasepsi ini menurut Mustaqim et al. (2019) bisa tidak berhasil walaupun cara pemakaian yang benar, meski hanya sebagian kecil. Lasut et al. (2013) menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari program implan ini, yaitu dapat digunakan sampai lima tahun dan masih sedikit digunakan karena kurangnya pengetahuan dan penyuluhan tentang alat kontrasepsi ini.

Alat kontrasepsi selanjutnya yang paling sering digunakan adalah suntik, karena proses penggunaannya lebih mudah dan memiliki jangka waktu pemakaian yang cukup lama (Tendean et al., 2017). Adanya jenis suntik yang berjangka pendek dan berjangka panjang memudahkan seseorang untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakannya,



misalnya untuk seseorang yang masih di usia produktif tetapi telah memiliki anak dan tujuan penggunaan alat kontrasepsinya adalah menjarangkan proses kelahiran, kasus ini dapat menggunakan suntik jangka pendek (Astuti & Ilyas, 2015). Sedangkan bagi seseorang yang telah menikah dan menunda untuk memiliki anak dengan alasan masih terlalu muda dapat menggunakan suntik jangka panjang. Menurut Rizali et al. (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan alat kontrasepsi adalah tingkat tersedia atau tidaknya media yang akan digunakan, karena ketersediaan alat kontrasepsi suntik ini cukup memadai maka penggunaannya juga diminati. Kelemahan dari suntik ini dapat mengakibatkan beberapa penyakit yang berbahaya bagi tubuh seseorang seperti darah tinggi, penyakit jantung, dan stroke (Setianingrum, 2009).

Pil adalah alat kontrasepsi yang cara penggunaannya paling mudah, yaitu dengan diminum dengan menggunakan air mineral (Barokah & Melani, 2020). Penggunaan pil KB memiliki kemungkinan kegagalan yang cukup besar karena kesalahan dalam penggunaannya, hal ini terjadi karena tidak tepat waktu dalam menggunakan pil tersebut serta adanya gejala yang dapat ditimbulkan setelah penggunaan pil, seperti penambahan berat badan (Retanti, 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan ditunjukkan bahwa penggunaan KB oleh PUS masih rendah dan belum merata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai alat kontrasepsi dari tenaga kesehatan di lingkungan masyarakat setempat dan tingkat pemahaman yang rendah mengenai program KB. Selain itu, penggunaan jenis alat KB yang cukup populer adalah IUD dan suntik, meskipun dari kedua alat ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, dengan adanya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti program KB merupakan langkah yang baik dalam membantu terlaksananya program yang dibuat oleh pemerintah.

REFERENSI

- Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R., & Agustina, S. (2020). *Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19* 1. 4(2), 190–200.
- Astuti, D., & Ilyas, H. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Skripsi*, XI(2), 14. <http://referensi/16200-48408-1-%0APB.pdf>
- Ayu, S. M. (2019). Sosialisasi Tentang Keluarga Berencana Dan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jambidan Kecamatan Banguntapan, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 251. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.551>
- Barokah, L., & Melani, F. I. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1037–1043.



<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.456>

- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BAGI AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS JAILOLO*. 1–10.
- Dyah Pratiwi, E., & Sariyati, S. (2015). Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 1. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).1-9](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).1-9)
- Elsyra, N., & Rusnaini, S. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana*. 4(2), 687–700.
- Ernawati, S. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 109. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).109-116](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).109-116)
- Fatmawati, H., Mardiyana, M., & Triyanto, T. (2014). *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Lingkaran*. 2(9), 911–922. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wsza9>
- Forcepta, C., & Rodiani. (2017). Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Wanita Usia Subur The Factors that Use of Contraception Woman Medical Operation (WMO) on Childbearing Age. *Majority*, 6(1), 7. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1523/1481>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1–14.
- Handayani, B., & Rahmawati, N. I. (2015). Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 11. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).11-18](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).11-18)
- Hapsari, R., Herniyatun, H., & Indrayani, E. (2012). Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 1, Februari 2012. *Jurnal Kesehatan Perawatan*, 8(1), 32–43. <http://www.ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/JIKK/article/view/66>
- Harahap, M. L. (2020). JURNAL ILMIAH KOHESI Vol. 4 No. 3 Juli 2020. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 81–89.
- Haris, V. S. D. (2017). Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap. *Jurnal Kesehatan*, VIII No.2, 296–302.
- Hastono, S. P. (2001). *Analisis Data SUTANTO PRIYO HASTONO ANALISIS DATA*.



- Imroni, M., Fajar, N., & Febry, F. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 73–79.
- Indriani, L. triyanto dan D. (2018). Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur ... *The Indonesia Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.20473/ijph.v1i13il.2018.244-255>
- Kamaruddin, M., Nur, A. N., & Sukmawati, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi KB Kondom di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Lasut, M. V., Palandeng, H., & Bidjuni, H. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur*. 14–27.
- Mardha, S. M. (2018). *Hubungan Persepsi Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai*. 1(2), 76–82.
- Muhatih, R. (2012). Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (Kb). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v1i1i.502>
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF*.
- Mustaqim, M., Warsito, B., & Surarso, B. (2019). Combination of synthetic minority oversampling technique (Smote) and backpropagation neural network to handle imbalanced class in predicting the use of contraceptive implants. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(2), 116–127. <https://doi.org/10.26594/register.v5i2.1705>
- Nur, Y., Sari, I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). *FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . D / a . Jl . Budi Utomo Indonesia Family planning movement done to the 23rd in which there shall be welfare then family planning*. 5(1), 47–59.
- Pandiangan, R. S. (2018). *Universitas Sumatera Utara*.
- Pastuti, R., & Wilopo, S. A. (2012). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Indonesia Analisis Data SDKI 2002-2003. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)*, 23(2), 71.
- Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol3.iss1.97>



- Puspita, D. R. (2011). Pengaruh Motivasi Kompetensi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Aparatur Penyuluh Keluarga Berencana. *Administrasi*, 11, 87–96.
- Puspitaningtyas, S. N., Warsono, H., & Marom, A. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 4.
- Ratnawati, A. E., & Azizah, U. (2018). Persepsi Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria Di Dusun Nengahan Desa Trimurti Srandakan Bantul Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 59–69.
- Retanti, D. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi pil kb. 6(1), 23–29.
- Retno, N. S. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi (MOP) di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. IV(2), 11–16.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rizali, M. I., Ikhsan, M., & Salmah, U. A. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan*, 1.
- Rohim, S. (2016). Argumen Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Islam. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/al-ahkam.v2i2.501>
- Saragih, N. (2015). Analisis terhadap Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. 3(7), 59–78.
- Sariyati, S. (2017). Hubungan Informasi Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Pada Pria Pasangan Usia Subur di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 1–7. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/22>
- Setiadi, S., & Iswanto, L. (2015). Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Istri dalam Keluarga. *Populasi*, 23(1), 20–34.
- Setianingrum, P. (2009). Hubungan antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik di Puskesmas Delanggu Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Seto, D. H., Saryono, S., & Iswati, N. (2011). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 7, No. 2, Juni 2011. 7(2), 71–82.
- Soleha, S. (2016). Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal of Chemical Information and*



Modeling, 110(9), 1689–1699.

- Sulastri, S., & Nirmasari, C. (2014). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi iud di bergas. *Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran*, 2–7.
- Tendean, B., Kundre, R., & Hamel, R. S. (2017). *HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DEPOMEDROKSI PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN TEKANAN DARAH PADA IBU DI PUSKESMAS RANOTANA WERU*. 5.
- Wajhillah, R., & Yulianti, I. (2017). Penerapan Algoritma C4.5 Untuk Prediksi Penggunaan Jenis Kontrasepsi Berbasis Web. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.20527/klik.v4i2.98>
- Zannah, R. I., Maryati, I., & Widiasih, R. (2012). Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. *Students E-Journal*, 1(1), 28.
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017). Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 1–13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>